

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian dan Tujuan Laporan Keuangan

2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Brigham (2010:84) “Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka-angka yang tertulis di atasnya, tetapi penting juga untuk memikirkan aset-aset nyata yang berada dibalik angka tersebut.” Menurut Munawir (2010:2) yaitu :

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2012:7) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam suatu periode tertentu.”

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah hasil akhir dari suatu proses akuntansi selama periode tertentu yang menghasilkan informasi keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas. Laporan keuangan digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi dan pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Selanjutnya laporan keuangan untuk BUMN diatur dalam Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 pada pasal 66 yang berisi tentang laporan tahunan. Bunyi dari Undang-undang Nomor 40 tahun 2007 adalah sebagai berikut :

1. Direksi menyampaikan laporan tahunan kepada RUPS setelah ditelaah oleh Dewan Komisaris dalam jangka waktu paling lambat 6 (enam) bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir.
2. Laporan tahunan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 harus memuat sekurang-kurangnya:
 - a. Laporan keuangan yang terdiri atas sekurang-kurangnya laporan posisi keuangan akhir tahun buku yang baru lampau dalam perbandingan dengan tahun buku sebelumnya, laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas, serta catatan atas laporan keuangan tersebut.
 - b. Laporan mengenai kegiatan Perseroan.
 - c. Laporan pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan;
 - d. Rincian masalah yang timbul selama tahun buku yang mempengaruhi kegiatan usaha Perseroan.

- e. Laporan mengenai tugas pengawasan yang telah dilaksanakan oleh Dewan Komisaris selama tahun buku yang baru lampau.
 - f. Nama anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris.
 - g. Gaji dan tunjangan bagi anggota Direksi dan gaji atau honorarium dan tunjangan bagi anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun yang baru lampau.
3. Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a disusun berdasarkan standar akuntansi keuangan.
 4. Laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dari tahun buku yang bersangkutan sebagaimana dimaksud pada ayat (2) huruf a bagi Perseroan yang wajib diaudit, harus disampaikan kepada Menteri sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan pada perusahaan BUMN harus disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan wajib diaudit oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK) atau Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ditunjuk. Laporan tahunan ini harus disampaikan paling lambat 6 bulan setelah tahun buku Perseroan berakhir, setelah itu ditelaah oleh Dewan Komisaris. Kemudian Direksi menyampaikannya kepada RUPS yang selanjutnya akan diserahkan kepada Menteri BUMN.

2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan

Setiap laporan keuangan yang dibuat mempunyai tujuan tertentu. Tujuan laporan keuangan disusun guna memenuhi kepentingan berbagai pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan menurut Kasmir (2012:10) adalah

1. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan saat ini;
2. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan saat ini;
3. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode perusahaan tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode.
7. Memberikan informasi tentang catatan-catatan atas laporan keuangan
8. Informasi keuangan lainnya.

2.2 Pengertian dan Tujuan Analisis Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Menurut Hery (2015:129) “Analisis laporan keuangan adalah suatu metode yang membantu para pengambil keputusan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan perusahaan melalui informasi yang didapat dari laporan keuangan”.

Menurut Subramanyam (2014:4) analisis laporan keuangan yaitu

Analisis laporan keuangan (*financial statement analysis*) adalah aplikasi dari alat dan teknik analisis untuk laporan keuangan bertujuan umum dan data-data berkaitan untuk menghasilkan estimasi dan kesimpulan yang bermanfaat dalam analisis bisnis. Analisis laporan keuangan mengurangi keputusan, serta mengurangi ketidakpastian analisis bisnis.

Beberapa definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa analisis laporan keuangan adalah suatu metode untuk membedah dan menelaah laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya agar dapat diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai keadaan keuangan perusahaan. Informasi yang didapat dari analisis laporan keuangan dapat mengurangi ketidakpastian dalam pengambilan keputusan bisnis.

2.2.2 Tujuan Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan yang dilakukan untuk beberapa periode adalah menganalisis antara akun-akun yang ada dalam satu laporan keuangan. Dalam menganalisis dapat dilakukan antara satu laporan dengan laporan lainnya, hal ini dilakukan dalam ketepatan menilai kinerja manajemen dari periode ke periode lainnya.

Analisis laporan keuangan pada dasarnya untuk menambah informasi yang ada dalam suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Nainggolan dalam artikelnya tujuan dari analisis laporan keuangan bagi suatu perusahaan, yaitu :

1. Memberikan informasi yang lebih luas dan mendetail dibandingkan dengan hanya laporan keuangan saja.
2. Memberikan informasi kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
3. Dapat menunjukkan hal-hal yang tidak konsisten dalam penyajian laporan keuangan.
4. Dapat memberikan informasi yang berguna bagi pengambil keputusan di suatu perusahaan.
5. Menunjukkan peringkat perusahaan dalam kriteria tertentu.
6. Dapat digunakan untuk membandingkan suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
7. Memberikan informasi keadaan perusahaan saat ini.

8. Sebagai dasar untuk memprediksi keadaan perusahaan dimasa yang akan datang.
9. Sebagai dasar informasi perusahaan untuk mengambil tindakan investasi, merger, atau akuisisi perusahaan.
10. Untuk menilai prestasi manajemen, operasional dan efisiensi perusahaan.

Secara umum tujuan dan manfaat dilakukannya analisis laporan keuangan menurut Hery (2015:133) adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu, baik aset, liabilitas, ekuitas, maupun hasil usaha yang telah dicapai selama beberapa periode.
2. Untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang menjadi kekurangan perusahaan.
3. Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan yang menjadi keunggulan perusahaan.
4. Untuk menentukan langkah-langkah perbaikan yang perlu dilakukan dimasa mendatang, khususnya yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan saat ini.
5. Untuk melakukan penilaian kinerja manajemen.
6. Sebagai pembandingan dengan perusahaan sejenis, terutama mengenai hasil yang telah dicapai.

2.3 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Untuk melakukan analisis laporan keuangan diperlukan metode dan teknik analisis yang tepat. Tujuan penentuan metode dan teknik analisis yang tepat adalah agar laporan keuangan tersebut dapat memberikan hasil yang maksimal.

Ada dua macam metode analisis laporan keuangan menurut Munawir (2010:36) yaitu sebagai berikut:

1. Analisis Vertikal (Statis)

Analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya satu periode pelaporan keuangan saja. Analisis dilakukan antara pos-pos yang ada dalam satu periode.

2. Analisis Horizontal (Dinamis)

Analisis Horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode dari hasil analisis ini akan terlihat perkembangan perusahaan dari periode yang satu ke periode yang lain.

Teknik analisis merupakan alat analisa yang digunakan untuk mengukur hubungan antara akun-akun yang ada dalam laporan keuangan, sehingga dapat

diketahui perubahan dari masing-masing akun bila dibandingkan dengan laporan keuangan dari beberapa periode untuk satu perusahaan tertentu.

Menurut Kasmir (2012:70) teknik analisis yang digunakan dalam analisis laporan keuangan, yaitu:

1. Analisis Perbandingan Antara Laporan Keuangan
2. Analisis Trend
3. Analisis Persentase Per Komponen
4. Analisis Sumber Dan Penggunaan Dana
5. Analisis Sumber Dan Penggunaan Kas
6. Analisis Rasio
7. Analisis Kredit
8. Analisis Laba Kotor
9. Analisis Titik Pulang Pokok atau titik impas (*Break even point*)

2.4 Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP- 100/MBU/2002 tentang penilaian kesehatan keuangan BUMN

Tingkat kesehatan perusahaan diperlukan untuk melihat apakah keuangan dalam suatu perusahaan itu dalam keadaan sehat atau tidak. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan rasio keuangan. Dengan membandingkan dan menganalisis rasio keuangan tersebut dapat mengetahui rasio profitabilitas, rasio likuiditas, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Pada prinsipnya penilaian kesehatan keuangan merupakan kepentingan pemilik, pimpinan perusahaan, investor, kreditur dan pemerintah.

Keputusan Menteri ini merupakan ketentuan yang menjadi dasar hukum yang kuat bagi PT PLN untuk menilai tingkat kesehatan keuangan. Dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian kesehatan keuangan BUMN, diharapkan hasil yang diperoleh dari penilaian tersebut dapat menunjukkan kriteria kesehatan PT PLN.

Rasio Keuangan menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 yang digunakan untuk menilai kesehatan keuangan dapat dilihat pada tabel 2.1

Tabel 2.1
Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 Tentang
Penilaian Kesehatan Keuangan BUMN

No	INDIKATOR	BOBOT PENILAIAN
-----------	------------------	------------------------

B.Imbalan Investasi (ROI)

Daftar skor penilaian ROI

ROI %	SKOR
$18 < ROI$	10
$15 < ROI \leq 18$	9
$13 < ROI \leq 15$	8
$12 < ROI \leq 13$	7
$10,5 < ROI \leq 12$	6
$9 < ROI \leq 10,5$	5
$7 < ROI \leq 9$	4
$5 < ROI \leq 7$	3,5
$3 < ROI \leq 5$	3
$1 < ROI \leq 3$	2,5
$0 < ROI \leq 1$	2
$ROI < 0$	0

	<table border="1"> <tr> <td>$110 \leq x < 125$</td> <td>2,5</td> </tr> <tr> <td>$100 \leq x < 110$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>$95 \leq x < 100$</td> <td>1,5</td> </tr> <tr> <td>$90 \leq x < 95$</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>$x < 90$</td> <td>0</td> </tr> </table>	$110 \leq x < 125$	2,5	$100 \leq x < 110$	2	$95 \leq x < 100$	1,5	$90 \leq x < 95$	1	$x < 90$	0																									
$110 \leq x < 125$	2,5																																			
$100 \leq x < 110$	2																																			
$95 \leq x < 100$	1,5																																			
$90 \leq x < 95$	1																																			
$x < 90$	0																																			
3	<p>Rasio Aktivitas :</p> <p>A. <i>Collection Periods (CP)</i></p> <p style="text-align: center;">INDIKATOR</p> <p>Daftar Skor CP</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>CP = x (hari)</th> <th>Perbaikan=x(hari)</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>$x \leq 60$</td> <td>$x > 35$</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>$60 < x \leq 90$</td> <td>$30 < x \leq 35$</td> <td>3,5</td> </tr> <tr> <td>$90 < x \leq 120$</td> <td>$25 < x \leq 30$</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>$120 < x \leq 150$</td> <td>$20 < x \leq 25$</td> <td>2,5</td> </tr> <tr> <td>$150 < x \leq 180$</td> <td>$15 < x \leq 20$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>$180 < x \leq 210$</td> <td>$10 < x \leq 15$</td> <td>1,6</td> </tr> <tr> <td>$210 < x \leq 240$</td> <td>$6 < x \leq 10$</td> <td>1,2</td> </tr> <tr> <td>$240 < x \leq 270$</td> <td>$3 < x \leq 6$</td> <td>0,8</td> </tr> <tr> <td>$270 < x \leq 300$</td> <td>$1 < x \leq 3$</td> <td>0,4</td> </tr> <tr> <td>$300 < x$</td> <td>$1 < x \leq 1$</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table> <p>B. Perputaran Persediaan</p>	CP = x (hari)	Perbaikan=x(hari)	Skor	$x \leq 60$	$x > 35$	4	$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	$300 < x$	$1 < x \leq 1$	0	4	<p style="text-align: center;">BOBOT PENILAIAN</p> <p style="text-align: center;">4</p>
CP = x (hari)	Perbaikan=x(hari)	Skor																																		
$x \leq 60$	$x > 35$	4																																		
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5																																		
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3																																		
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5																																		
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2																																		
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6																																		
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2																																		
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8																																		
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4																																		
$300 < x$	$1 < x \leq 1$	0																																		

No	<p>Daftar skor perputaran persediaan</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>PP = x (hari)</th> <th>Perbaikan (hari)</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>$x \leq 60$</td> <td>$35 < x$</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>$60 < x \leq 90$</td> <td>$30 < x \leq 35$</td> <td>3,5</td> </tr> <tr> <td>$90 < x \leq 120$</td> <td>$25 < x \leq 30$</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>$120 < x \leq 150$</td> <td>$20 < x \leq 25$</td> <td>2,5</td> </tr> <tr> <td>$150 < x \leq 180$</td> <td>$15 < x \leq 20$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>$180 < x \leq 210$</td> <td>$10 < x \leq 15$</td> <td>1,6</td> </tr> <tr> <td>$210 < x \leq 240$</td> <td>$6 < x \leq 10$</td> <td>1,2</td> </tr> <tr> <td>$240 < x \leq 270$</td> <td>$3 < x \leq 6$</td> <td>0,8</td> </tr> <tr> <td>$270 < x \leq 300$</td> <td>$1 < x \leq 3$</td> <td>0,4</td> </tr> <tr> <td>$300 < x$</td> <td>$1 < x \leq 1$</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table>	PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	$x \leq 60$	$35 < x$	4	$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	$300 < x$	$1 < x \leq 1$	0	<p>BOBOT PENILAIAN</p>
	PP = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor																																
$x \leq 60$	$35 < x$	4																																	
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5																																	
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3																																	
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5																																	
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2																																	
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6																																	
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2																																	
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8																																	
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4																																	
$300 < x$	$1 < x \leq 1$	0																																	
<p>INDIKATOR</p> <p>C. Perputaran Total Aset</p> <p>Daftar skor perputaran total aset</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>TATO = x (hari)</th> <th>Perbaikan (hari)</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>$120 < x$</td> <td>$20 < x$</td> <td>4</td> </tr> <tr> <td>$105 < x \leq 120$</td> <td>$15 < x \leq 20$</td> <td>3,5</td> </tr> <tr> <td>$90 < x \leq 105$</td> <td>$10 < x \leq 15$</td> <td>3</td> </tr> <tr> <td>$75 < x \leq 90$</td> <td>$5 < x \leq 10$</td> <td>2,5</td> </tr> <tr> <td>$60 < x \leq 75$</td> <td>$0 < x \leq 5$</td> <td>2</td> </tr> <tr> <td>$40 < x \leq 60$</td> <td>$x \leq 0$</td> <td>1,5</td> </tr> <tr> <td>$20 < x \leq 40$</td> <td>$x < 0$</td> <td>1</td> </tr> <tr> <td>≤ 20</td> <td>$x < 0$</td> <td>0,5</td> </tr> </tbody> </table>	TATO = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	$120 < x$	$20 < x$	4	$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	≤ 20	$x < 0$	0,5								
TATO = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor																																	
$120 < x$	$20 < x$	4																																	
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5																																	
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3																																	
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5																																	
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2																																	
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5																																	
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1																																	
≤ 20	$x < 0$	0,5																																	

4	<p>Rasio Solvabilitas</p> <p>a. Rasio total modal sendiri terhadap total aset</p> <p>Daftar Skor Rasio TMS terhadap TA</p> <table border="1" style="margin-left: auto; margin-right: auto;"> <thead> <tr> <th>TMS thd TA % = X</th> <th>Skor</th> </tr> </thead> <tbody> <tr><td>$x < 0$</td><td>0</td></tr> <tr><td>$0 \leq x < 10$</td><td>2</td></tr> <tr><td>$10 \leq x < 20$</td><td>3</td></tr> <tr><td>$20 \leq x < 30$</td><td>4</td></tr> <tr><td>$30 \leq x < 40$</td><td>6</td></tr> <tr><td>$40 \leq x < 50$</td><td>5,5</td></tr> <tr><td>$50 \leq x < 60$</td><td>5</td></tr> <tr><td>$60 \leq x < 70$</td><td>4,5</td></tr> <tr><td>$70 \leq x < 80$</td><td>4,25</td></tr> <tr><td>$80 \leq x < 90$</td><td>4</td></tr> <tr><td>$90 \leq x < 100$</td><td>3,5</td></tr> </tbody> </table>	TMS thd TA % = X	Skor	$x < 0$	0	$0 \leq x < 10$	2	$10 \leq x < 20$	3	$20 \leq x < 30$	4	$30 \leq x < 40$	6	$40 \leq x < 50$	5,5	$50 \leq x < 60$	5	$60 \leq x < 70$	4,5	$70 \leq x < 80$	4,25	$80 \leq x < 90$	4	$90 \leq x < 100$	3,5	6
TMS thd TA % = X	Skor																									
$x < 0$	0																									
$0 \leq x < 10$	2																									
$10 \leq x < 20$	3																									
$20 \leq x < 30$	4																									
$30 \leq x < 40$	6																									
$40 \leq x < 50$	5,5																									
$50 \leq x < 60$	5																									
$60 \leq x < 70$	4,5																									
$70 \leq x < 80$	4,25																									
$80 \leq x < 90$	4																									
$90 \leq x < 100$	3,5																									
	TOTAL BOBOT	50																								

Sumber: Tata cara penilaian kesehatan BUMN non jasa keuangan, 2016

Berdasarkan Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 pengertian dari rasio-rasio tersebut sebagai berikut :

1. Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Komponen rasio profitabilitas meliputi:

a. Imbalan Kepada Pemegang Saham (ROE)

Yaitu rasio yang memperlihatkan sejauh mana kah perusahaan dalam mengelola modal sendiri secara efektif.

b. Imbalan Investasi (ROI)

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aset untuk menghasilkan keuntungan bersih.

2. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi komponen rasio likuiditas meliputi:

a. Rasio Kas

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.

b. Rasio Lancar

Yaitu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

c. *Collection Periods*

Yaitu rasio yang menunjukkan seberapa cepat perusahaan dapat menagih piutangnya.

3. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya.

Komponen rasio aktivitas meliputi:

a. Perputaran Persediaan

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

b. Perputaran total aset

Yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki perusahaan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap aset

4. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi). Komponen rasio solvabilitas meliputi:

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

Yaitu rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor

Setelah perhitungan rasio keuangan maka diperoleh nilai dari masing-masing rasio. Kemudian mencocokkan persentase dari masing-masing rasio sesuai dengan skor yang telah ditetapkan. Selanjutnya hitung jumlah masing-masing skor dan masukkan pada bobot penilaian. Setelah itu menghitung nilai bersih dengan cara menjumlahkan total bobot penilaian dari masing-masing rasio, setelah nilai bersih diperoleh, untuk mengetahui kategori tingkat kesehatan PT PLN S2JB Area Palembang, pada aspek keuangannya dibuat ekuivalen dengan cara membagi total skor dengan bobot kinerja aspek keuangan sebesar 50%. Setelah semua perhitungan selesai, selanjutnya menganalisis hasil perhitungan rasio keuangan secara deskriptif dengan melihat tabel 2.2 penilaian tingkat kesehatan

BUMN.

Tabel 2.2
Dasar Perhitungan Kesehatan Keuangan BUMN Menurut
Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara
Nomor: KEP-100/MBU/2002

Kategori	Keterangan
SEHAT	<ul style="list-style-type: none"> - AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95 - AA apabila $80 < TS < 95$ - A apabila $65 < TS < 80$
KURANG SEHAT	<ul style="list-style-type: none"> - BBB apabila $50 < TS < 65$ - BB apabila $40 < TS < 50$ - B apabila $30 < TS < 40$
TIDAK SEHAT	<ul style="list-style-type: none"> - CCC apabila $20 < TS < 30$ - CC apabila $10 < TS < 20$ - C apabila $TS < 10$

Sumber: Tata cara penilaian kesehatan BUMN non jasa keuangan, 2016